



## Analisis Wacana Digital ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) pada channel YouTube Pratiwi Noviyanthi

Reza Alma Budianti\*<sup>1</sup>, Syafrida Nurrachmi Febriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 20043010117@student.upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Digital Discourse Analysis;</i> <i>ODGJ;</i> <i>YouTube.</i>	This research discusses the discourse surrounding mental health issues as presented on Pratiwi Noviyanthi's YouTube channel. Individuals with mental disabilities, in this case ODGJ, have become a social phenomenon that has garnered public attention. As a social observer, Pratiwi Noviyanthi highlights mental health issues as the main theme of her channel. Her channel has gained social empathy and positive responses from the public. This research employs a descriptive qualitative approach, aiming to describe the discourse on mental health in Pratiwi Noviyanthi's YouTube channel. The research analyzes the discourse digitally using Rodney H. Jones' discourse analysis method. Data collection techniques involved documenting and observing three videos from Pratiwi Noviyanthi's channel, which were analyzed based on four components: texts, context, actions, interactions, and ideology and power. The research revealed that Pratiwi Noviyanthi's videos served as a platform for educating the public about the plight of marginalized individuals with mental disabilities and providing advocacy support. She also leveraged her channel's popularity to earn substantial revenue from adsense on her uploaded videos.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Analisis Wacana Digital;</i> <i>ODGJ;</i> <i>YouTube.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini membahas tentang wacana Orang Dengan Gangguan Jiwa yang terdapat pada unggahan kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi. Penyandang disabilitas mental, dalam hal ini ODGJ telah menjadi fenomena sosial yang menarik perhatian publik. Sebagai pemerhati sosial yang mengangkat Orang Dengan Gangguan Jiwa sebagai konten utama di YouTube, kanal Pratiwi Noviyanthi telah menarik empati sosial dan mendapat respon baik di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan wacana ODGJ pada kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi. Penelitian ini menganalisis wacana digital gunakan metode analisis wacana Rodney H. Jones. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan mengobservasi tiga konten <i>channel</i> YouTube Pratiwi Noviyanthi yang di analisis berdasarkan empat komponen yakni teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta ideologi dan kekuasaan. Hasil penelitian diungkapkan bahwa konten video ODGJ yang diunggah oleh Pratiwi Noviyanthi menjadi wadah untuk menyampaikan pesan edukasi sosial kepada masyarakat untuk menyadarkan akan kepedulian terhadap kaum minoritas ODGJ. Serta sebagai bentuk advokasi ODGJ melalui dukungan serta bantuan yang diberikan. Di satu sisi, popularitas yang didapatkan dan monetisasi yang dilakukan oleh Pratiwi Noviyanthi dari konten ODGJ ini hingga menjadi profesi yang mendapat ladang penghasilan luar biasa besar atas <i>adsense</i> dari video yang diunggahnya di kanal YouTube.

### I. PENDAHULUAN

Pada penelitian ini mencoba mengungkapkan diskursus tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang ditampilkan pada *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi. YouTube sebagai salah satu *platform* video *streaming* populer yang memberikan peluang bagi para penggunanya untuk mengunggah, menonton, berbagi, hingga mengunduh klip video secara gratis. Begitu banyak ragam jenis konten yang tersedia di YouTube termasuk potongan film, *trailer* film, *vlog*, video musik, *tutorial*, *live*, hingga video edukasi (yuliani & kurniadi, 2023). Terdapat

konten-konten yang dimuat dalam YouTube dapat dengan mudah disebarluaskan seperti informasi dan pengetahuan melalui video-videonya.

YouTube sendiri merupakan salah satu media sosial yang memfasilitasi sebuah video secara *online* sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video maupun informasi melalui situs web (Fransiska Timoria Samosir, 2018). YouTube kini banyak dijadikan sebagai media untuk membangun sikap penerimaan masyarakat terhadap sajian informasi yang ditayangkan. Kepopuleran YouTube sebagai media sosial

dimanfaatkan berbagai khalayak untuk membagikan ciptaan konten secara bebas. Selain itu, YouTube juga menjadi *platform* yang interaktif di situs web yang disediakan sehingga audiens dapat sekaligus memberikan komentar terhadap tayangan yang diberikan dan pengunggah konten juga dapat menanggapi komentar tersebut (Holilur Rohman, 2024)

Saat ini Youtube menjadi situs *online* Video *provider* paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views perhari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna (Holilur Rohman, 2024). *Platform* YouTube digunakan untuk banyak hal mulai dari pribadi, kampanye politik, hingga menjadi media untuk advokasi. YouTube dijadikan media advokasi dari ragam isu dan fenomena yang ada. Bentuk advokasi yang dimuat dalam YouTube berasal dari isu atau fenomena yang berbedabeda. Banyak pengguna *platform* YouTube yang kemudian memberikan advokasi berkaitan dengan kesehatan mental, politik, anti kekerasan, dan kaum minoritas. Setiap channel Youtube selalu menawarkan konten-konten dengan ciri khas mereka yang dapat menarik para audiensnya.

Banyaknya pengguna Youtube di Indonesia secara tidak langsung mengartikan bahwa Youtube berpeluang untuk memberikan dampak secara positif maupun negatif kepada penggunanya (Rahayu, 2018). Melihat hal tersebut, YouTube pun berusaha untuk mengurangi tayangan konten negatif dalam platformnya dan berupaya untuk meningkatkan tayangan konten yang memiliki dampak sosial yang positif (Rahayu, 2018). Dari beragamnya jenis genre konten yang ada di YouTube, belakangan ini banyak *channel* yang mengangkat konten mengenai tema *social experiment*. Terlihat bahwa genre konten ini memiliki maksud untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan juga mengajarkan kepada semua yang menonton bahwasannya berbagi itu indah dan peduli sesama itu penting. Konten ini mengangkat tentang kesenjangan sosial di tengah masyarakat, konten berbagi, dan membantu orang terlantar bahkan ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa).

Salah satunya Pratiwi Noviyanthi yang mengunggah konten berisikan tentang kegiatan sosialnya. Kategori yang Novi suguhkan dalam konten-kontennya yaitu tentang kegiatan sosialnya kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). YouTube *channel* Pratiwi Noviyanthi menjadikan orang dengan gangguan jiwa sebagai pemeran utama dalam setiap kontennya. Sebagian besar kontennya memuat tentang kisah orang-orang yang menyandang disabilitas mental yang hidup secara terlantar, tidak terurus, dan mendapatkan perlakuan yang kurang pantas. Disisi lain, video tentang ODGJ yang ada dalam *channel* YouTube pratiwi noviyanthi memberikan pengetahuan tentang kehidupan ODGJ yang jarang diketahui oleh orang normal. Dapat dikatakan konten yang diunggahnya menjadi sarana edukasi bagi masyarakat seputar ODGJ. *Channel* YouTube ini terbilang cukup muda yang baru saja terbentuk di tahun 2020 dan di didirikan secara personal oleh Pratiwi Noviyanthi Pada channel YouTube nya terhitung sejak 6 Agustus 2020, channel ini sudah memiliki hampir 4,81 Juta *subscribers* dan mengantongi jutaan *viewers* pada masing-masing video yang telah diunggahnya.

Penulis melihat wacana yang dibangun pada konten tersebut terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. Wacana ini dikonstruksikan dengan bulatan kegiatan sosial seperti menangani hingga memberikan bantuan yang menjadi ciri khas kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi. Bulatan kegiatan sosial yang ditunjukkan ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melihat konten ini dan memungkinkan wacana yang dibangun melekat di benak audiens. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam mengulik bagaimana wacana digital ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) pada YouTube pratiwi noviyanthi hingga mampu menarik banyak perhatian audiens diantara banyaknya jenis ragam konten yang tersedia di YouTube.

Melalui metode *digital discourse analysis* (analisis wacana digital), penulis akan mengungkap bagaimana wacana yang terbentuk terhadap orang dengan gangguan jiwa pada *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi. Metode ini akan melihat intertekstualitas, yakni proses penyebaran teks melalui wacana atas konteks tertentu yang mempengaruhi pemaknaan terhadap teks itu sendiri. Maka dari itu metode analisis analisis wacana mengupas suatu teks dalam empat hal, yaitu teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta kekuasaan dan ideologi.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif dengan metode analisis wacana digital Rodney H. Jones. Praktik wacana dalam produksi pesan memiliki peran penting dalam mempertahankan, memproduksi, dan mentransmisikan praktik sosial. Pendekatan analisis wacana menekankan empat elemen yang perlu diperhatikan, yaitu teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta ideologi dan kekuasaan (Febriyanti, 2023).

Objek penelitian ini adalah wacana terkait Orang Dengan Gangguan Jiwa konten video *channel* YouTube Pratiwi noviyanthi diantaranya yang berjudul ODGJ ini di buang dijalan!! Sedang h4mil 8 bulan!! kita evakuasi, Terg4lak!!! Semua orang kewalahan menghadapi ODGJ ini. Teh Novi di g1g1t samapi kayak gini!! dan Untuk pertama kalinya teh novi bertemu dengan ODGJ yang menggigit tangan!! yang masuk pada kategori video tontonan terbanyak dan paling populer. Maka peneliti fokus pada isi konten berupa aksi, dialog, dan interaksi yang terjadi pada kolom komentar unggahan konten video Pratiwi Noviyanthi. Hal yang signifikan berkaitan dengan wacana terkait ODGJ akan dianalisis ke dalam pembahasan berdasarkan aspek teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta ideologi dan kekuasaan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Representasi ODGJ Pada Kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi

Representasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang terdapat pada YouTube Pratiwi Noviyanthi dapat diidentifikasi melalui elemen teks. Teks ini tidak selalu berbentuk secara tertulis, namun penggunaan teks juga mencakup percakapan baik tertulis dan lisan. Sesuai dengan pernyataan dari (Jones, et al., 2015) teks tidak hanya diartikan secara tertulis, tetapi mencakup percakapan, video, foto, gambar, situs web, perangkat lunak dan agregat lainnya dari elemen semiotik yang mampu berfungsi sebagai alat bagi orang untuk mengambil tindakan sosial. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisa teks pada tiga video dari kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi berdasarkan konten yang mendapatkan jumlah tayangan terbanyak dan fenomenal hingga ke media sosial lainnya. Diantaranya ketiga video tersebut yakni, (1) Evakuasi ODGJ Terlantar Tanpa Identitas Dengan Kondisi Hamil; (2) Penanganan Atas Laporan Masyarakat Terkait ODGJ Yang Emosional; dan (3) Keberlanjutan Atas

Pengobatan Terhadap ODGJ Yang Emosional. Berikut analisa terkait ketiga tayangan video tersebut.



Gambar 1. Konten 1 Evakuasi ODGJ Terlantar

Video pertama berkenaan tentang proses evakuasi ODGJ terlantar tanpa identitas yang sedang dalam posisi hamil 8 bulan. Saat ditemukan kondisi ODGJ ini sedang tertidur dengan posisi duduk di pinggir jalan. Adanya keterbatasan komunikasi antara *YouTuber* dengan ODGJ karena ODGJ ini hanya diam tidak mau bicara. Saat proses evakuasi ini, ODGJ tidak mampu berjalan yang membuat tim Pratiwi Noviyanthi berbondong-bondong untuk mengangkat ODGJ sehingga dapat ditangani. Bentuk keperdulian Pratiwi Noviyanthi terlihat dari aksi yang diberikan dalam memberikan penanganan pertama terhadap ODGJ seperti memandikan hingga membawa ke klinik untuk pemeriksaan kandungan.



Gambar 2. Konten 2 ODGJ Emosional

Pada video kedua, wacana disampaikan mengenai bantuan atas ODGJ yang emosional. Bantuan ini dimula karena adanya informasi yang diberikan oleh masyarakat kepada Tim Pratiwi Noviyanthi bahwasannya terdapat ODGJ yang memerlukan bantuan. Di informasikan dalam pesan tersebut tentang kondisi ODGJ yang mengalami stress selama dua tahun terakhir akibat ditinggalkan oleh suaminya. Saat ditemuinya ODGJ yang ada ditayangan ini sedang dalam kondisi marah-

marah dan susah untuk ditangani. Terdapat pendekatan terlebih dahulu yang dilakukan *YouTuber* dengan pihak keluarga untuk menanyakan terkait kronologi penyebabnya secara pasti. Setelah dikonfirmasi dengan orang tua Keluarga mengungkapkan bahwa awal mula kondisinya menjadi seperti ini karena ketika ODGJ ini sedang hamil anak ke-6, dia dicerai oleh sang suami. Semenjak ditinggal oleh suaminya kondisi ibu ini menjadi stress dan terus marah-marah

*YouTuber* juga memberikan informasi ke pihak keluarga terkait penyakit yang dialami oleh ODGJ. ODGJ ini dikatakan secara pasti mengidap *skizofrenia* karena secara emosionalnya yang tidak menentu dan jika tidak dilakukan pengobatan kondisinya akan semakin parah.



**Gambar 3.** Konten Pemulihan ODGJ Emosional

Pada video ketiga ini memiliki keterkaitan dengan video kedua yang masih bersama dengan ODGJ emosional. Di video ini wacana disampaikan tentang pemulihan ODGJ setelah proses pengobatan di RSJ. Setelah menjalani pengobatan di RSJ kondisi ODGJ jauh membaik dan telah kembali pulih. ODGJ bernama Bu Lam ini mampu menceritakan permasalahan yang ia alami hingga kondisinya menjadi stress kala itu. ODGJ Bu Lam menceritakan permasalahan yang dialami dengan suami kalau dirinya tidak lagi serumah tetapi belum ada perceraian. Depresi yang dialaminya disebabkan atas persoalan perselingkuhan yang dilakukan oleh sang suami dan kondisi keuangan yang tidak cukup akibat suami tidak bekerja. Pesan sedih dan haru terasa pada tayangan ini, dimana Bu Lam tetap mengkhawatirkan anak bayinya semasa ia menjalani pengobatan di rumah sakit. Ia khawatir dengan keadaan anaknya yang saat itu masih membutuhkan asi sedangkan

kondisi Bu Lam yang menjalani pengobatan di RSJ.

Dalam video ini diungkapkan bahwa hal yang menjadi inti penyebab ODGJ mengalami depresi karena ada sesuatu perkataan yang diucapkan oleh orang tuanya yang membuatnya kesal, merasa tertekan dan emosi yang tidak dapat terluapkan. Dilengkapi pula pernyataan dari ODGJ langsung yang menjadi faktor utama penyebab dirinya depresi karena sang suami yang suka selingkuh.

## B. Pratiwi Noviyanthi Sebagai *YouTuber* Konten ODGJ

Profil latar belakang *YouTuber* ini menjadi dasar dari analisis konteks. Konteks menjadi hal penting yang tidak terlepas dari praktik wacana. Saat ini telah banyak *YouTuber* yang terjun langsung untuk membantu permasalahan kesehatan jiwa terlebih ODGJ, salah satunya yakni Pratiwi Noviyanthi. Pratiwi Noviyanthi merupakan Warga Negara Indonesia yang terkenal akan kepeduliannya sebagai pemerhati sosial terutama untuk masalah ODGJ dan Orang terlantar. Karirnya menjadi konten kreator YouTube dimulai tahun 2020 dengan konten pertamanya tentang ODGJ. Novi merasa kegiatan yang dilakukannya tidak seimbang sehingga dia memutuskan untuk melepaskan pekerjaannya saat itu sebagai pramugari, dan fokus untuk ke kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang diekspos melalui YouTube ini bertujuan agar memotivasi orang lain dengan apa yang ia lakukan. Tidak hanya itu, Pratiwi Noviyanthi mengatakan di salah satu konten di kanal pribadinya yang berjudul "QnA - Who's Pratiwi Noviyanthi?" kalau ada salah satu kanal YouTube yang menginspirasi dirinya untuk membantu ODGJ dan mengunggah kegiatannya di YouTube yakni, Rian TV. Hal inilah yang membuatnya tertarik untuk menjadi pemerhati ODGJ dan mengunggah kegiatan bersama ODGJ di YouTube.

*"Jadi awal mulanya itu aku nonton Rian Tv dan benar-bener itukan menginspirasi kita untuk lebih peduli sesama bahkan termasuk ODGJ jadi kayak pas melihat itu aku langsung kepengen banget datang ke yayasan mentari hati... (Pratiwi Noviyanthi, menit 1:34)"*

Terhitung hingga saat ini sudah 4 tahun Pratiwi Noviyanthi menjadi *YouTuber*. Banyaknya video konten yang diunggah hingga 2.500 video ini selalu berkenaan dengan

kegiatan sosialnya terhadap ODGJ. Terdapat beberapa video di kanal YouTube nya yang tidak berkenaan dengan ODGJ namun, tetap berkaitan dengan kegiatan sosial seperti menolong orang terlantar dan kaum membutuhkan. Setiap konten video yang diunggah nya selalu tembus hingga jutaan view.



**Gambar 4.** Social Blade YouTube Pratiwi Noviyanthi

Setelah berkarier selama lebih 4 tahun, seperti yang terlihat pada Gambar 4. kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi telah mencapai 4,99 juta *subscriber* dan dalam sebulan terakhir peningkatan jumlah *subscribers* mencapai 90 ribu. (Socialblade.com, 2024). Kanal Pratiwi Noviyanthi ini juga mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh YouTube atas kerja keras nya dalam membangun *channel* hingga mendapatkan jutaan *viewers* dan *subscribers*. Melalui *play button* berupa *silver* yang telah mencapai seratus ribu *subscribers* dan *gold* satu juta lebih *subscribers*. Penghargaan tersebut merupakan bentuk pencapaian prestisius bagi para *Youtuber* yang mana untuk mencapai ditahap ini *Youtuber* perlu bekerja keras membuat konten yang dapat menarik *viewer* dan *subscribers*.

Melalui *podcast* yang ada di kanal YouTube TS Media yang berjudul "Sampai meninggal!! Novi Mau Urus ODGJ Walau Tanpa Bantuan Pemerintah dan Donatur | TS Talks Eps 283" diungkapkan harapan Pratiwi Noviyanthi dengan melakukan kegiatan sosial yang dia lakukan selama ini.

*"Harapan aku sih ya kalau dibilang berantas orang terlantar itu sangat tidak mungkin tapi setidaknya kita bisa mengurangi orang terlantar dan eh fight untuk tetap keadilan sih sampai kapan pun. Jadi semoga nanti suatu saat harapan aku dari tahun-tahun kemarin punya suatu yayasan yang mungkin*

*bisa menampung banyak orang.... (Pratiwi Noviyanthi, Menit 32:39)"*

Terdapat kalimat yang selalu *Youtuber* katakan di setiap tayangan video sebelum terjun evakuasi ODGJ maupun Orang Terlantar. Kalimat ini menjadi bentuk semangat *Youtuber* untuk membantu ODGJ dengan totalitas dan yang terbaik.

*"Yuk.. Do Our Best for today kita lakukan yang terbaik untuk hari ini semoga Allah memudahkan segala niat baik kita.. (Pratiwi Noviyanthi, Odgj Ini Di Buang Dijalan !! Sedang H4mil 8 Bulan!! Kita Evakuasi | Pratiwi Noviyanthi, Menit 2:37)"*

*"Yuk gais kita lakukan yang terbaik hari ini (Pratiwi Noviyanthi, Terg4lak!!! Semua Orang Kewalahan Menghadapi Odgj Ini. Teh Novi Di G1git Sampai Kayak Gini!!, Menit 2:41)"*

### C. Respon Dan Komentar Audiens Terhadap Konten Pratiwi Noviyanthi

Interaksi yang terbangun dalam konten YouTube mengenai ODGJ yang di produksi oleh Pratiwi Noviyanthi ini berupa aksi dan bantuannya dalam menangani kaum minoritas ini. Namun, yang menjadi perhatian penulis yakni terhadap konten yang berkaitan dengan ODGJ dengan kondisi mengandung dan ODGJ yang temperamental. Konten yang menjadikan ODGJ sebagai objek video ini mengundang komentar yang beragam. Umumnya komentar atau tindakan yang dibangun audiens dalam kolom komentar menunjukkan kepuasan serta apresiasi dengan tayangan yang disuguhkan oleh Pratiwi Noviyanthi. Hal tersebut juga terlihat bahwa konten video yang menyuguhkan tentang ODGJ ini dijadikan edukasi yang mampu meningkatkan empati dan simpati sosial dalam keperdulian atas sesama manusia.



**Gambar 5.** Komentar Pro Konten ODGJ

Hampir secara keseluruhan komentar yang ada di konten video ODGJ Pratiwi Noviyanthi bersifat positif. Pada beberapa komentar di atas menunjukkan bahwa mereka benar-benar menyukai atas tayangan yang diberikan oleh Pratiwi Noviyanthi. Melalui komentar yang diberikan oleh audiens tersebut mengartikan bahwa konten tersebut memang memberikan manfaat dan sangat berarti sekali terlebih dalam penanganan ODGJ terlantar. Dari beberapa komentar di atas, audiens kerap memberikan ucapan terima kasih atas segala perjuangan dan kebaikan yang diberikan oleh YouTuber. Dari komentar tersebut juga timbul interaksi antar audiens lainnya yang memberikan komentar, dan menyukai komentar tersebut. Dari banyaknya audiens yang mengonsumsi konten tentunya memiliki respon yang berbeda sesuai sudut pandangnya masing-masing. Hal ini sangat memungkinkan timbulnya respon negatif atau kontra atas konten yang telah di produksi oleh *YouTuber*. Selaras dengan pernyataan (Pratama, 2024) bahwa Youtube memberikan fitur kebebasan pengguna untuk berkomentar pada video yang ada dan komentar tersebut antara lain berisi sentimen yang sangat beragam. Terjadi dalam konten Pratiwi Noviyanthi bahwa ada audiens yang mengkritik dengan kegiatannya yang dilakukan terhadap ODGJ.

Sebagai *YouTuber* tidak mampu untuk mengontrol seluruh audiens yang menontonnya untuk sejalan atas harapan yang diinginkannya. Tentu ada pemikiran di tiap individu yang mungkin kurang berkenan apabila ODGJ dijadikan bahan konten yang mampu menimbulkan sensasi bagi pemilik YouTube itu sendiri. Berikut ditemukan beberapa komentar yang kontra akan konten ODGJ yang diproduksi oleh Pratiwi Noviyanthi.



**Gambar 6.** Komentar Kontra Konten ODGJ

Beberapa komentar tersebut menunjukkan bahwa, audiens menganggap bantuan atau konten ODGJ ini semata hanya untuk pencitraan. Mereka beranggapan apa yang dilakukan oleh *YouTuber* selama ini dalam

pembuatan konten tidak ada faedahnya. Komentar kontra akan konten ODGJ ini cukup jarang ditemui. Interaksi timbal balik dari *YouTuber* akan komentar kontra tersebut juga tidak terlihat, maka bisa dikatakan bahwa secara sengaja *YouTuber* mengabaikan hal tersebut. Interaksi pada komentar terbentuk dari masing-masing audiens yang menonton tayangan konten tersebut.

#### **D. Konten YouTube ODGJ Di Antara Edukasi dan Monetisasi**

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih dipandang berbeda untuk diterima di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut disebabkan minimnya masyarakat yang teredukasi dengan baik terkait ODGJ. Ketika masyarakat yang belum mengetahui secara baik tentang ODGJ, maka yang terbentuk di pandangan masyarakat terhadap pemahaman ODGJ adalah stigma yang negatif. Hal ini selaras dengan pernyataan dari (Agustin, 2021) stigma negatif dari masyarakat sendiri yang menganggap bahwa ODGJ adalah orang “gila” yang ada dijalan, tidak memiliki keluarga, dan memiliki kepibadian yang aneh dan pantas untuk dianggap sebagai orang yang “menyimpang” perilakunya.

Pemahaman masyarakat mengenai orang gangguan kejiwaan terkadang masih dianggap sama seperti orang gila. Padahal kedua istilah tersebut tidaklah sama, bahkan berbeda makna. Seperti apa yang telah diteliti (Haerunisa & wibowo, 2022) bahwa ODGJ merupakan sebuah gangguan, bukan penyakit. Tetapi, gangguan jiwa ini bisa menyebabkan penyakit lain, seperti merusak fisik. Stigma yang terbentuk di kalangan masyarakat akan sisi buruk ODGJ ini terjadi karena rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat itu sendiri. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya mempelajari dan memahami ODGJ, maka berdampak pada pembentukan pola pikir yang keliru akibat ketidaktahuan masyarakat terkait pemahaman ODGJ dan cara penanganannya yang baik. Hal inilah yang dapat menjadi faktor mengapa kasus ODGJ masih banyak ditemukan.

Maraknya fenomena menjadikan ODGJ sebagai tema konten utamanya, seperti kanal YouTube milik Pratiwi Noviyanthi. Dalam konten yang diproduksi oleh Pratiwi Noviyanthi ini ODGJ menjadi pemeran utama tanpa adanya skenario dan produksi konten

terjadi secara alami. Video ini fokus dalam menyadarkan pentingnya memperlakukan ODGJ secara baik, dengan memanfaatkan *platform* YouTube untk membuat konten edukasi serta melakukan misinya untuk membantu ODGJ terlantar yang sekaligus mampu membangun kepedulian masyarakat terhadap ODGJ. Hal ini yang menjadikan kanal Pratiwi Noviyanthi menarik bagi audiens.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu tim Pratiwi Noviyanthi dalam podcast bersama dr. Richard Lee yang berjudul "dr.Richard Mewakili Dinsos Dsni!! Novi: Jangan Bawa Anak Saya!!" bahwa

*"jadi dibuat konten itu sebenarnya untuk membagi, mengedukasi masyarakat. Juga Masih banyak loh sekeliling kita yang masih terlantar... (Tim Pratiwi Noviyanthi, Menit 21:52)"*

Pada tahun 2020, Pratiwi Noviyanthi memulai karirnya di dunia YouTube yang mengambil ODGJ sebagai objek konten utamanya. Kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi telah berhasil memenuhi syarat yang diberikan oleh YouTube untuk bergabung dalam YouTube *Partner Program*. YouTube memiliki sistem monetisasi yang memberikan keuntungan bagi *YouTuber* bisa mendapatkan penghasilan dari konten yang telah dibuat. Kebijakan monetisasi yang dibuat oleh YouTube telah menciptakan profesi baru yang menjanjikan. *YouTuber* berupaya menarik perhatian audins lainnya untuk menonton, *subscribe*, berkomentar dan membagikan konten video mereka ke orang lain. Melalui hal inilah syarat untuk memonetisasi akun dapat terpenuhi. Selaras dengan pendapat (Febriyanti, 2023) bahwa konten kreator membangun relasi dengan audiens dan selalu memiliki kekuatan untuk memutuskan bagaimana mereka harus menjalankan bisnis, bagaimana mereka ingin memonetisasi konten mereka melalui iklan atau penempatan produk pada video.

Sebagai *YouTuber* besar yang konsisten mengangkat tema ODGJ, kanal Pratiwi Noviyanthi saat ini telah memiliki 4,97 Juta *subscriber* dan mengunggah sebanyak 2.500 video. Tentunya kanal ini telah masuk dalam kualifikasi untuk mendapatkan monetisasi pendapatan dari iklan. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah kanal di youtube, diantaranya konten video harus sudah ditonton paling sedikit 4.000 jam dalam waktu satu tahun serta kanal wajib memiliki

subscriber sebanyak 1000 subscriber, maka sebuah video baru akan mendapatkan iklan (Yogi Ariska, 2021).

Monetisasi ini telah lakukan oleh Pratiwi Noviyanthi pada kanal YouTube miliknya. Di ketiga video tersebut terdapat iklan yang diselipkan di awal atau peretengahan videonya dengan beragam jenis pengiklan. Berikut ditemukan beberapa iklan yang terpasang pada tayangan konten video ODGJ Pratiwi Noviyanthi



**Gambar 7.** Monetisasi Dengan Pemasangan Iklan

Bahkan dari hasil monetisasi yang dilakukannya, penghasilan Pratiwi Noviyanthi melalui akun kanal YouTube miliknya ini cukup fantastis. Perkiraan penghasilan setiap bulan memperoleh US\$ 7.9 ribu hingga US\$ 126 ribu atau setara dengan Rp 125 Juta hingga Rp 2 miliar (Socialblade.com, 2024). Pendapatan yang didapatkan dari monetisasi ini dijadikan sebagai dana bantuan bagi ODGJ. Hal itu diungkapkan oleh Pratiwi Noviyanthi saat berbincang di *podcast* Deddy Corbuzier bahwa penghasilan dari YouTube menjadi sumber dana pertama untuk membantu ODGJ.

*"Biayanya dari hasil YouTube om, karna kan aku nggak ada penghasilan lain. (Pratiwi Noviyanthi, Menit 10.20)" dikutip pada Kamis, 2 Mei 2024*

Sebagai konten kreator *YouTube* ODGJ telah menjadi keseharian bagi Pratiwi Noviyanthi. Hal ini dapat terlihat dari konsistensinya dalam memproduksi video yang diunggah di YouTube setiap hari. Tentunya menjadi *YouTuber* ODGJ ini telah menjadi profesi baginya. Selain memang menolong ODGJ dilakukan karena benar-benar tergerak dari hati, namun karena monetisasi yang

dilakukannya ini telah menjadi profesi yang menjanjikan. Selaras dengan pernyataan (Ulya, 2019) penamaan *YouTuber* memiliki arti yang dianggap sebagai sebuah profesi dunia pekerja kreatif, yang dapat menghasilkan konten untuk dimonetisasi sebagai bentuk dari penghasilan yang didapatkan melalui kreatifitas kreator konten.

Sebagai *YouTuber* dengan konten ODGJ ini Pratiwi Noviyanthi memanfaatkan *platform* YouTube menjadi sumber penghasilan dan tidak banyak yang memanfaatkan media sosial lain karena hanya YouTube lah yang mempunyai sistem monetisasi. Adanya penghasilan berupa *adsense* yang di dapatkan dari YouTube, secara tidak lain konten ODGJ ini di manfaatkan untuk mendapatkan keuntungan atau adanya unsur komersil. Tidak sebatas itu, karyanya tersebut juga mengantarkan Pratiwi Noviyanthi pada popularitasnya di media sosial lain miliknya hingga mendapatkan *award* di salah satu acara televisi. Di tahun 2023 dia memenangkan nominasi *social act of the year* dalam penghargaan "*Indonesian Trending Awards*" yang secara khusus ditujukan untuk *influencer* dan *trendsetter* di Indonesia. Popularitas lain yang didapatkan Pratiwi Noviyanthi yakni kerap diundang oleh beberapa program acara stasiun TV, *podcast*, dan iklan produk.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Penulis menyimpulkan bahwa konten tersebut mengandung pesan edukasi terkait kepedulian, kemanusiaan terhadap ODGJ dan advokasi bentuk dukungan bagi kaum minoritas. Disatu sisi konten ODGJ ini mampu menciptakan popularitas bagi *YouTuber* Pratiwi Noviyanthi serta terdapat monetisasi akun berupa pemasangan iklan disetiap konten yang diproduksi. Sebagai seorang *YouTuber* yang mengangkat tema ODGJ telah menjadi profesi yang mendapat ladang penghasilan luar biasa besar atas *adsense* dari video yang diunggahnya di kanal YouTube.

Pada penelitian ini peneliti berdasar atas empat elemen diantaranya teks, konteks, interaksi, dan ideologi. Melalui analisis teks merepresentasikan kondisi ODGJ yang ditunjukkan melalui komposisi alur cerita, dialog, dan aksi sosial *YouTuber* dari masing-masing video. Analisis konteks menunjukkan wacana melalui latar belakang Pratiwi Noviyanthi sebagai konten kreator dan

pemerhati sosial terkhusus ODGJ dan orang terlantar.

Melalui analisis tindakan dan interaksi pada kolom komentar di ketiga konten video tersebut menunjukkan banyak komentar positif yang diberikan audiens. Komentar positif ini sebagai bentuk apresiasi dan dukungan untuk Pratiwi Noviyanthi yang telah sukarela membantu ODGJ dan menciptakan tayangan mengedukasi. Melalui analisis ideologi dan kekuasaan menunjukkan bahwa dari konten ODGJ ini menjadi bentuk dukungan *YouTuber* terhadap kaum minoritas (ODGJ) yang juga mampu mengedukasi masyarakat tentang perhatian dan kepedulian untuk memanusiaikan manusia. Hal ini saling tarik menarik dengan popularitas yang didapatkan dan monetisasi yang dilakukan oleh Pratiwi Noviyanthi dalam tiap kontennya. Sebagai seorang *YouTuber* yang mengangkat tema ODGJ telah menjadi profesi yang mendapat ladang penghasilan luar biasa besar atas *adsense* dari video yang diunggahnya di kanal YouTube.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Permasalahan mengenai Orang Dengan Gangguan Jiwa dan Orang Terlantar seharusnya menjadi perhatian lebih bagi masyarakat. Topik ini, sebagaimana terdapat pada Kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi seharusnya dapat menjadi edukasi untuk memperbaiki pengetahuan masyarakat dan penilaian yang buruk terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa.
2. Saran untuk pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, hendaknya penelitian ini tidak menjadi satu-satunya acuan. Tetapi bisa dikembangkan dan mengambil sudut pandang lain sehingga dapat menemukan temuan-temuan baru.

##### DAFTAR RUJUKAN

Agustin, d. S. (2021, mei 21). *Seputar ODGJ dan Gangguan Kejiwaan yang Sering Dialaminya*. Diambil kembali dari Alodokter: <https://www.alodokter.com/seputar-odgj-dan-gangguan-kejiwaan-yang-sering-dialaminya>

Febriyanti, D. S. (2023). Anak Muda, YouTube, dan Digital Labour. kajian audiens di era



- post-televisi. Dalam D. S. Febriyanti, *Anak Muda, YouTube, dan Digital Labour. kajian audiens di era post-televisi* (hal. 40-43). Jakarta: PRENADA.
- Fransiska Timoria Samosir, D. N. (2018). The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu). *Record and Library Journal*, 83.
- Haerunisa, a., & wibowo, T. o. (2022). Resepsi Komunitas Peduli odgjid Mengenai Konten Video Stop Sebut "Orang Gila", ODGJ Juga Manusia! *ETTISAL*, 67.
- Holilur Rohman, M. H. (2024). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Monetisasi Youtube Atas Bagi Hasil Google AdSense (Studi Kasus Pada Channel Youtube "MID Raudlatul Ulum Tlagah Galis Bangkalan") . *Jurnal Begawan Hukum (JBH)*, 261.
- Jones, R. H., Chik, A., & Hafner, C. A. (2015). Discourse and Digital Practices: Doing discourse analysis in the digital age. In *Discourse and Digital Practices: Doing discourse analysis in the digital age*. <https://doi.org/10.4324/9781315726465>
- Pratama, F. D. (2024). Sentimen Pengguna Sosial Media Youtube Terhadap Pencalonan Presiden Ganjar Pranowo Dan Prabowo Subianto Pada Pemilu 2024. *Publikasi Skripsi*.
- Ulya, H. (2019). Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula Dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Yuliani, a. d., & kurniadi, o. (2023, desember 2). Peranan Media Streaming dalam Menggantikan Televisi Konvensional di Kalangan Masyarakat. *jurnal riset manajemen komunikasi*, 2.
- Yogi Ariska, S. R. (2021). Komodifikasi Odgjid Pada Kanal Youtube Dalam Perspektif Ekonomi Politik Di Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 66.